

LITERASI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN UMKM: PERAN MEDIASI MANAJEMEN KAS

Danty Septya Maharani¹, Maria Rio Rita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711. Jawa Tengah

Corresponding email author: maria.rita@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: a) literasi keuangan terhadap manajemen kas; b) manajemen kas terhadap pertumbuhan UMKM dan; c) literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan mediasi manajemen kas. Penelitian dilakukan di Desa Kebondowo Kabupaten Semarang. Responden penelitian ini adalah pemilik UMKM sektor makanan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah 50 UMKM. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen kas, selain itu manajemen kas tidak memediasi jalur antara literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM. Riset ini merupakan bidang kajian entrepreneurial finance, di mana temuan ini dapat berkontribusi bagi pengembangan UMKM khususnya sektor makanan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, manajemen kas, pertumbuhan UMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of: a) financial literacy on cash management; b) cash management on the growth of MSMEs and; c) financial literacy on MSME growth by mediating cash management. The study was conducted in Desa Kebondowo, Kabupaten Semarang. The respondents of this study are the owners of the food sector MSME selected based on certain criteria with a total of 50 MSMEs. The collected data is then processed with SmartPLS software. The results found that cash management had a significant effect on the growth of MSMEs. Financial literacy has not been proven to have a significant effect on cash management, other than that cash management does not mediate the path between financial literacy and MSME growth. This research is a field of entrepreneurial finance studies, where these findings can contribute to the development of MSMEs, especially the food sector.

.Keywords: Financial literacy, cash management, MSME growth

PENDAHULUAN

UMKM dicatat sebagai salah satu bidang utama yang menjadi perhatian dalam upaya untuk mempercepat laju pertumbuhan

di negara-negara berpenghasilan rendah (Abor & Quartey, 2010). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang menunjukkan jumlah UMKM dari tahun 2016 ke tahun

2017 mengalami peningkatan, yaitu 11.618 menjadi 11.807. Namun pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 11.807 menjadi 11.721. Angka penurunan ini menunjukkan UMKM yang mengalami pertumbuhan yang lambat atau justru mengalami kerugian.

UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai berwirausaha, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan akan mengalami pertumbuhan yang lambat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Penempatan manajer keuangan yang baik untuk mengelola keuangan didalam UMKM akan menentukan siklus hidup UMKM (Mabula & Ping, 2018). UMKM yang kurang memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola dan memantau manajemen kas mereka juga praktik-praktik yang mengarah pada pertumbuhan keuangan yang terbatas sehingga tidak mampu bersaing untuk meningkatkan aset mereka, membuka lebih banyak cabang, dan meningkatkan penjualan mereka (Kinyanjui, *et al.*, 2017)

Perencanaan kas membantu memperkirakan arus kas masuk dan keluar, dengan demikian hanya memungkinkan sedikit uang tunai yang disimpan untuk memenuhi kewajiban manajemen kas yang tepat dalam perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan strategi untuk pengambilan keputusan dalam melakukan pertumbuhan usaha.

Masalah yang dihadapi oleh kebanyakan UMKM untuk melakukan pertumbuhan usaha adalah kurang memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola manajemen kas mereka juga praktek yang mengarah pada pertumbuhan keuangan mereka terbatas sehingga tidak mampu bersaing dengan meningkatkan aset mereka, membuka lebih banyak cabang dan meningkatkan penjualan mereka (Kinyanjui, *et al.*, 2017).

Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 oleh OJK menyatakan bahwa kondisi literasi keuangan pada masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang baik untuk mengoptimalkan penggunaan uang untuk kegiatan yang produktif. Sementara untuk tingkat literasi keuangan UMKM hanya sebesar 15,68% (OJK, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi yang ada di UMKM hanya sebesar 40% dari total literasi keuangan masyarakat Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada variabel literasi keuangan atau manajemen kas sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan usaha. Sabila & Wijayangka (2019) menyatakan terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha. Ahmad (2016) mengemukakan bahwa manajemen kas memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM. Kinyanjui, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa manajemen kas yang efisien akan mempengaruhi pertumbuhan usaha yang positif. Penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaitkan secara integratif antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan menggunakan variabel manajemen kas sebagai variabel mediasi.

Pemilihan variabel manajemen kas sebagai variabel mediasi yaitu untuk melihat sejauh mana pengusaha dengan literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi dalam melakukan manajemen kas yang efisien, dan melakukan perencanaan kas yang baik guna melakukan pertumbuhan usaha.

Penelitian ini menguji sejauh mana manajemen kas memediasi literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian mengenai peningkatan literasi keuangan khususnya *entrepreneurial finance*. *Entrepreneurial finance* merupakan kajian keputusan keuangan usaha skala mikro kecil dengan karakteristik pengusaha yaitu pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha (Mitter & Kraus, 2011). Manfaat lain untuk UMKM, terhadap pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk menunjang manajemen kas yang efisien sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan keuangan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uangnya untuk meningkatkan taraf hidupnya (Lusardi, 2012). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Manajemen Kas

Manajemen kas adalah proses melakukan perencanaan dan pengendalian arus kas. Komponen dalam manajemen kas yaitu praktik peramalan kas, praktik investasi surplus kas dan praktik pengendalian kas (Abanis, *et al.*, 2013). Praktik manajemen kas mencakup anggaran kas dan arus kas. Manajemen kas menggambarkan arus kas masuk dan keluar, yang mengacu pada pergerakan uang tunai dalam siklus penerimaan ke pembayaran (Ahmad, 2016). Oleh sebab itu manajemen kas dimaknai sebagai proses perencanaan dan melaksanakan transaksi untuk memastikan penyediaan sumber daya tunai yang tepat waktu pada saat diperlukan untuk mendukung operasional dalam suatu usaha.

Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan usaha dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Gupta, *et al.*, (2013) menyatakan pertumbuhan usaha secara kuantitatif dengan menggunakan indikator pendapatan, penambahan nilai dan ekspansi yang terkait dengan volume bisnis. Bentuk kualitatif lainnya yaitu seperti posisi pasar, kualitas produk, dan sikap pelanggan yang lebih baik dari sebelumnya (Gupta, *et al.*, 2013). Pertumbuhan UMKM juga dapat diukur menggunakan indikator tersebut, karena indikator yang dikemukakan tidak terlalu kompleks dan semua perspektifnya dapat diukur dalam scopa usaha kecil mikro dan usaha kecil menengah.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Dahmen & Rodríguez (2014) menyatakan pemilik usaha yang tidak menguasai literasi keuangan tidak melakukan peninjauan rutin terhadap laporan keuangan mereka dan berdampak pada kesuksesan usaha mereka. Eniola & Entebang (2017) sumber daya yang memiliki literasi tinggi dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan untuk UMKM.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Kas

Mabula & Ping (2018) menyatakan pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, memahami tentang pembiayaan dan masalah keuangan lainnya. (Wise, 2013) menyatakan peningkatan pengetahuan literasi keuangan membuat pemilik UMKM lebih sering untuk melakukan pencatatan pada laporan keuangannya. Pembiayaan dan pencatatan laporan keuangan merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Penelitian sebelumnya oleh Rumbianingrum & Wijayangka (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan

keuangan UMKM dalam hal kepemilikan keuangan internal. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen kas

Pengaruh Manajemen Kas terhadap Pertumbuhan UMKM

Abanis, *et al.*, (2013) UMKM yang memiliki surplus tunai, tidak berinvestasi dalam bentuk sekuritas yang dapat dipasarkan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan kata lain manajemen kas yang rendah ini akan menghambat pertumbuhan mereka atau justru dapat mengalami kegagalan pada usaha mereka. Manajemen kas yang baik berdampak untuk meningkatkan profitabilitas, keberlanjutan bisnis dan perencanaan di masa depan, karena manajemen kas penting untuk menjaga keseimbangan kas yang optimal, yaitu tidak berlebihan ataupun defisit (Ahmad, 2016). Ezejiyor, *et al.*, (2014) menyatakan pembukuan yang tepat dapat mengukur kinerja secara akurat bisnis mereka yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekspansi, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan mencegah kegagalan bisnis. Manajemen kas yang efektif memastikan penyediaan sumber daya yang tepat waktu untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Manajemen kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM

Manajemen Kas memediasi Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Eresia-Eke & Raath (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Sabila & Wijayangka (2019) menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan usaha

selain literasi keuangan. Rumbianingrum & Wijayangka (2018) memberi pernyataan jika pengetahuan keuangannya tinggi maka akan membantu pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik dalam hal pencatatan dan pelaporan, dan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha. Literasi keuangan dapat berpengaruh pada pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan, melalui manajemen kas terlebih dahulu. Pemilik UMKM yang memiliki literasi tinggi akan paham mengenai manajemen kas yaitu dalam menentukan saldo kas yang optimum, efisien dan paham akan teknik dalam manajemen kas yang dapat digunakan sebagai penyusunan strategi dalam melakukan pertumbuhan usaha. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H4 : Manajemen kas memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel mediasi. Penelitian ini memiliki objek penelitian literasi keuangan, manajemen kas, dan pertumbuhan UMKM.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen :

- Literasi keuangan diukur dengan pemahaman konsep bunga (PB) dan pemahaman konsep investasi (PI) (OJK, 2017).

Variabel Mediasi :

- Manajemen kas diukur dengan penerimaan kas (PK), pengeluaran kas (PL), dan keseimbangan modal (PS) (Ahmad, 2016).

Variabel Independen :

- Pertumbuhan UMKM diukur dengan peningkatan pendapatan (PP), penambahan nilai (PN), dan peningkatan kualitas produk (KP), dan ekspansi bisnis (EB) (Gupta *et al.*, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 150 UMKM yang berada di Desa Kebondowo, lokasi ini dipilih karena dekat dengan obyek wisata Rawa Pening yang memiliki potensi dalam pengembangan bisnis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 50 UMKM yang merupakan UMKM sektor makanan yang berada di Desa Kebondowo, alasannya karena memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Sampel 50 UMKM ini didapatkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

- 1) Usaha sudah beroperasi minimal 5 tahun, karena dalam waktu ini dinilai usaha telah mencapai tahap kematangan sehingga dapat melihat siklus perubahan yang terjadi di dalam UMKM (Davidsson, et al., 2010)
- 2) Menjual lebih dari 2 varian produk, yaitu untuk melihat apakah bisnis dalam UMKM telah melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas produk dan ekspansi bisnis (Gupta et al., 2013) .

Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel

Sumber : Dokumen UMKM Desa Kebondowo diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan mendatangi UMKM yang

No.	Kriteria	Jumlah
1	Total UMKM di Desa Kebondowo	150
2	Usaha berdiri ≤ 5 tahun	(90)
3	Menjual ≤ 2 produk	(10)
Jumlah		50

yang sesuai berdasarkan kriteria. Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan

kuesioner menggunakan skala likert, yaitu menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima poin (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik Analisis Data

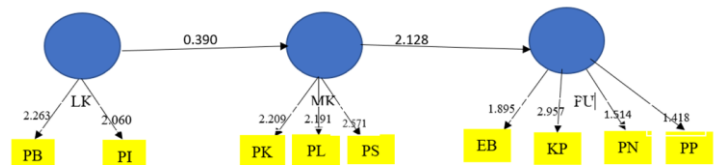
Data dianalisis dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Dalam PLS terdapat 2 pengukuran yaitu *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran *outer model* dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Sedangkan *inner model* yaitu penjelasan ukuran pengaruh dan relevansi dalam hipotesis. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, tujuannya mengevaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. *Indicator reliability* menunjukkan berapa variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Indikator reflektif harus dihilangkan dari model pengukuran ketika nilai loading lebih kecil dari 0.4 (Sholihah & Salamah, 2015). Berikut adalah hasil nilai *loading* yang didapatkan

Gambar 1. Diagram jalur disertai Nilai loading factor



Sumber : Data sekunder diolah, 2020
 Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *loading* memiliki nilai diatas 0.4, berarti tidak ada indikator yang harus dihilangkan.

Kriteria selanjutnya yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
LK	0.573	0.817
MK	0.467	0.735
PU	0.546	0.724

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Keterangan : LK (literasi keuangan), MK (manajemen kas), PU (pertumbuhan UMKM).

Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dalam Tabel 2 menunjukkan ketiga variabel termasuk dalam kategori yang cukup reliabel karena memiliki nilai >0.4 . *Cronbach's alpha* dengan nilai $>0.4-0.6$ menunjukkan bahwa cukup andal untuk menguji reliabilitas model dari suatu konstruk (Beckett *et al.*, 2017). Nilai *composite reliability* yang disajikan dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai >0.6 . Artinya indikator yang telah ditetapkan mampu mengukur konstruk dengan baik. **Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian ini dilihat dari hasil *bootstrapping* dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

Nilai R-Square

Uji *R-square* merupakan uji *goodness-fit model* untuk setiap variabel laten endogen yakni variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural atau *inner model* yang diperoleh. Uji ini perlu dilakukan dalam menilai *inner model* dengan PLS. Berikut merupakan tabel dari nilai *R-square* :

Tabel 3. Nilai R-Square

Sumber: Data Primer diolah, 2020
 Nilai *R-square* manajemen kas sebesar

0.008, artinya kemampuan literasi keuangan menjelaskan manajemen kas adalah 0,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *R-square* pertumbuhan usaha sebesar 0.171 artinya kemampuan literasi keuangan menjelaskan pertumbuhan usaha sebesar 17,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Untuk melihat signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen kas dan manajemen kas terhadap pertumbuhan UMKM.

Tabel 4. Uji Signifikansi

Hasil <i>Boostrapping</i>	Keterangan
LK→PU	
<i>Original sample</i> : -0.107	Ditolak
<i>T statistics</i> : 0.408	
<i>P values</i> : 0.684	
LK→MK	
<i>Original sample</i> : 0.089	Ditolak
<i>T statistics</i> : 0.403	
<i>P values</i> : 0.687	
MK→PU	
<i>Original sample</i> : 0.432	Diterima
<i>T statistics</i> : 2.209	
<i>P values</i> : 0.028	
LK→MK→PU	
<i>Original sample</i> : 0.039	Ditolak
<i>T statistics</i> : 0.352	

Variabel	R Square
MK	0.008
PU	0.171

<i>P values</i> : 0.725	
-------------------------	--

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis adalah *t-statistics* dan atau *significance level* 5% yang dibandingkan dengan *p-value*, serta melihat pengaruh positif atau negatif dari estimasi nilai *original sample* atau besarnya koefisien parameter. Hasil dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai *tstatistics* lebih besar dari 1.96 dan atau *p-value* lebih kecil dari 0.05 atau 5%.

Dari uji signifikansi tersebut dapat dijelaskan mengenai pengaruh antar variabel sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

H2 : Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen kas.

H3 : Manajemen kas berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan UMKM.

H4 : Manajemen kas tidak dapat memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan UMKM (*t-statistics* = 0.408, *p-values* = 0.684). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal bahwa pengungkapan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Indikasi penyebabnya adalah literasi keuangan bukan menjadi faktor utama untuk melakukan pertumbuhan UMKM. Hal ini didukung oleh Sabila & Wijayangka (2019) bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM selain literasi keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kas (*t-statistics* = 0.403, *p-values* = 0.687). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal (H2) bahwa pengungkapan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen kas. Indikasi penyebabnya adalah dilihat dari pendidikan terakhir yang ada di identitas responden mayoritas SMP. Literasi keuangan tidak terlalu dibutuhkan UMKM dalam melakukan manajemen kas, mereka melakukan berdasarkan pengalaman. Usia UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini diatas 5 tahun, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan manajemen kas yang baik, meskipun sebagian besar UMKM belum melakukan pemisahan antara tugas kasir dengan tugas akuntansi. Hal ini disebabkan karena karakteristik yang ada di UMKM yaitu pemilik sekaligus pengelola dalam usaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM (*t-statistics* = 2.209, *p-values* = 0.028). Hasil penelitian mendukung hipotesis awal (H3) bahwa manajemen kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Dapat dijelaskan bahwa manajemen kas dapat mempengaruhi pertumbuhan yang ada di UMKM, dimana semakin tinggi manajemen kas yang dilakukan oleh UMKM maka akan berdampak untuk meningkatkan profitabilitas, keberlanjutan usaha dan perencanaan di masa depan. Hasil ini didukung oleh Ahmad (2016) yang mengungkapkan bahwa manajemen kas penting untuk menjaga keseimbangan kas yang optimal, yaitu tidak berlebihan ataupun defisit. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa variabel manajemen kas tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM (*t-*

statistics = 0.352, *p-values* = 0.752).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1.96 dan atau *p-value* lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa :

- a) Literasi keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.
- b) Literasi keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen kas.
- c) Manajemen kas signifikan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan UMKM.
- d) Manajemen kas tidak mampu memediasi pengaruh antara literasi keuangan dengan pertumbuhan UMKM.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengukur pengaruh manajemen kas terhadap variabel pertumbuhan UMKM. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memasukkan variabel keberlanjutan usaha atau *sustainability business* untuk dihubungkan dengan manajemen kas. *Sustainability business* sering diartikan dengan model bisnis dimana perusahaan mengelola keuangan mereka dan dampaknya terhadap sosial dan lingkungan. Manfaatnya untuk usaha, yaitu dalam pengurangan biaya dan risiko melakukan bisnis, serta manfaat tidak berwujud lainnya yaitu meningkatkan reputasi merek usaha dan peningkatan terhadap daya saing (Dyllick & Muff, 2017).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UMKM sector makanan di Desa Kebondowo khususnya Ibu Sri Lestari sebagai Ketua Paguyuban UMKM Rawa Pening.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T., Sunday, A., Eliabu, B., & Burani, A. (2013). Financial Management Practices In Small And Medium Enterprises in Selected Districts In Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 2222–2847. <https://doi.org/10.5897/AJBM2013.6899>
- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(February), 218–228.
- Ahmad, N. N. (2016). *Cash management practices in micro and small businesses in malaysia*. 4(2013), 331–335.
- Beckett, C., Eriksson, L., Johansson, E., & Wikström, C. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Ezejiolor, R. A., Emmanuel, E., & Olise, M. C. (2014). The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 69–82. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4->

- i12/1329
- Gupta, P. D., Guha, S., & Krishnaswami, S. S. (2013). Firm growth and its determinants. *Journal of innovation and entrepreneurship*. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2, 1–14. <https://doi.org/10.1186/2192-5372-2-15>
- Kinyanjui, D., Kiragu, D., & Kamau, R. (2017). Cash Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Nyeri Town, Kenya. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(3), 215–221. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.3.13>
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. *The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*, 5(1). Retrieved from http://macrotheme.com/yahoo_site_admin/assets/docs/13MR43Cv.804829.pdf
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Use of technology and SME managers' financial literacy in developing economies. *ACM International Conference Proceeding Series*, 145–152. <https://doi.org/10.1145/3241748.3241765>
- Mitter, C., & Kraus, S. (2011). Entrepreneurial finance - Issues and Evidence, revisited. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 14(2–3), 132–150. <https://doi.org/10.1504/IJEIM.2011.041728>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. 2(3), 156–164.
- Sabila, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sholiha, E. U. N., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(2), 4–9. [https://doi.org/2337-3520\(2301-928X\)Print](https://doi.org/2337-3520(2301-928X)Print)
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>

